

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Berdasarkan keseluruhan uraian tentang fungsi ritual *reka wata* dalam membangun *kohesi sosial* di Desa Balaweling II Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur, penulis membuat kesimpulan dan memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

#### **6.1. KESIMPULAN**

Ritual *Rekan Wata* mengandung nilai yang berpengaruh terhadap *kohesi sosial* masyarakat Desa Balaweling II. Nilai-nilai kebaikan ini telah menjiwai seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk dibidang pemerintahan maupun keagamaan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman interaksi sosial masyarakat serta partisipasinya sebagai masyarakat desa dan umat. Perkembangan jaman dan *ambivalensi* dampak teknologi tidak membuat masyarakat mengalami pergeseran relasional dari hubungan manusia menjadi hubungan alat. Untuk mengantisipasi perkembangan dimaksud, maka nilai-nilai kearifan lokal perlu dipelihara dan dijadikan tolok ukur dalam berpikir dan bertindak. Hal penting guna memperkuat *kohesi sosial* dalam masyarakat desa Balaweling II.

*Kohesi sosial* masyarakat harus dibangun berdasarkan kearifan lokal yang mengedepan nilai persaudaraan, perasaan senasib, saling menghargai dan saling melayani. *Social capital* yang dimiliki masyarakat pada setiap tahapan ritual harus *diinternalisasi* ke dalam diri setiap orang sehingga terwujud harmoni sosial dalam masyarakat dengan demikian pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan dan keumatan dapat berjalan dengan baik dan sukses.

Berdasarkan analisis data pada Bab V, maka dapat disimpulkan fungsi ritual *reka wata* dalam membangun kohesia sosial adalah sebagai berikut:

### **1. Pembentuk Kepatuhan pada Kebele Raya**

Kepatuhan pada *Kebele Raya* didasarkan pada kepercayaan/keyakinan bahwa apa yang disampaikan oleh *kebele raya* berdampak pada kebaikan, kesejahteraan dan keselamatan *ribu ratu* (masyarakat). Masyarakat secara sukarela melaksanakan setiap perintah *kebele raya* oleh karena mereka memiliki kepercayaan/keyakinan akan kapasitas dan kekuatan *kebele raya*.

### **2. Pembangun Solidaritas Sosial diantara masyarakat**

Dalam konteks ritual *reka wata*, solidaritas sosial tersebut dapat dilihat dari sikap, adanya kepedulian dalam masyarakat, saling menghargai dan adanya semangat saling melayani di antara seluruh *stakeholder*. Seluruh komponen masyarakat baik itu *kebele raya*, *semata duli*, *opu epo* maupun *ribu ratu* merasa sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan. *Konkritisasi* nilai solidaritas dari ritual *reka wata* dapat dilihat dari adanya kepedulian dalam masyarakat, saling menghargai satu sama lain dan saling melayani di antara mereka.

### **3. Perwujudan Kerjasama dalam masyarakat**

Kerjasama dalam masyarakat desa Balaweling II dapat terwujud jika masing-masing individu bertanggungjawab atas tugas dan perannya masing-masing serta saling berkontribusi/menyumbang di antara mereka. Setiap anggota masyarakat saling ketergantungan (*inter-dependent*) yang positif karena imbasnya adalah terwujudnya *kohesi sosial*.

*Kebele raya, semata duli, opu epo dan ribu ratu* mempunyai tugas masing-masing. Prinsip tanggungjawab atas tugas ini, diadopsi dan diterapkan oleh pemimpin pemerintahan dan gereja dalam rangka pelaksanaan program/kegiatan pemerintah dan gereja.

## **6.2. SARAN**

Untuk melestarikan keberadaan dan fungsi ritual *Rekan Wata* dalam membangun *kohesi sosial* masyarakat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk menghidupi nilai-nilai luhur ritual *Rekan Wata* sebagai kearifan lokal maka diharapkan agar pemerintah daerah dan pemimpin gereja lokal keuskupan Larantuka dapat bersinergi dengan *kebele raya* dalam pelaksanaan program/kegiatan pemerintahan dan gereja.
2. Melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan ritual dan diajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Rekan Wata* serta ritual adat lainnya sebagai muatan lokal dalam proses pembelajaran.
3. Masyarakat dapat menjiwai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *ritual reka wata* dan menerapkannya kehidupan sehari-hari baik sebagai masyarakat desa maupun sebagai umat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atasoge D. Anselmus. Thesis: *Simbolisme Ritual Lamaholot dan Kohesi Sosial [Studi Antropologis Terhadap Ritual Masyarakat Lamaholot Flores Timur]* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arndt, Paul. *Agama Asli di Kepulauan Solor*, Maumere: Puslit Candraditya, 2003.
- Bebe, Michael Boro. *Panorama Budaya Lamaholot*, Larantuka: YPPS Press, 2014.
- Bernadus Berani Moron. Judul Skripsi : *Ritual Rekan Wata Sebagai Sarana Dalam Membangun Kohesivitas Sosial Di Desa Daniwato Kecamatan Solor Barat Kabupaten Flores Timur*. Tahun 2017.
- Fatchan. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Faturochman. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori-Teori Sosiologi. Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014.
- Koentjaraningrat. 1982. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Mappadjantji Amien, 2005: *Konsep Pembangunan, Organisasi, Dan Pendidikan Perspektif Sains Baru*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Halaman 263.
- Margono. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Moleong 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubyarto dkk., *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Narawi. H. Hadari, 1983: *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Bandung: Alfabeta, Halaman 56.
- Rudyansjah, Tony. *Emile Durkheim*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2015.
- Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta 2015.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putrato (eds.). *Teori-Teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Syahodi. 2006. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Taylor E.B dan Kuswanto. 1989. *Ilmu Budaya Dasar dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Triswanto, Sugeng D. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2006
- Afifatun Nisa dan Juneman, “*Peran Mediasi Persepsi Kohesi Sosial dalam Hubungan Prediktif Persepsi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik terhadap Kesehatan Jiwa*”, Jurnal, Makara, Universitas Bina Nusantara, Jakarta. vol. 16, no. 2. (Desember 2012). 2
- Nela Ramdhani dan Martono. *Kohesivitas Pada Masyarakat Miskin*. Jurnal Psikologi, Vol 7. No. 2 Oktober 1996, hal. 85.
- Nurul Rhamadani. *Kohesivitas Penduduk Asli Dan Pendatang Dalam Multikulturalisme*. Jurnal Ilmu Sosial. Vol. 3. No.1 Maret 2014, hal 24.
- Noorkamilah. *Kohesivitas Remaja Islam Di Kampung Sayidan*. Jurnal Dakwah. Vol. IX. No. 1 Agustus 2008, hal 24.
- Primadona. *Peran Penting Trust Sebagai Energy Pembangunan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 3. No. 69. April 2008.